



Pengaruh Digital Literasi dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan Digital pada UKM *Food and Beverage* di Kota Padang

Rahmahtika Rahmahtika¹, Tafdil Husni², Fajri Adrianto³

¹Universitas Andalas, Master of Management, Faculty of Economics & Business, Padang, West Sumatera, Indonesia, 2120522021_rahmahtika@student.unand.ac.id

²Universitas Andalas, Faculty of Economics & Business, Padang, West Sumatera, Indonesia, tafdilhusni@eb.unand.ac.id

³Universitas Andalas, Faculty of Economics & Business, Padang, West Sumatera, Indonesia, fajriadrianto@eb.unand.ac.id

Corresponding Author: 2120522021_rahmahtika@student.unand.ac.id¹

Abstract: *This study aims to analyze the influence of digital literacy and financial technology which includes cashless payments, market aggregators, and risk and investment management on digital financial inclusion among Small and Medium Enterprises (SMEs) in the food and beverage sector in Padang City. The digitalization of financial systems has expanded access to financial services. however, the extent of technology adoption among SMEs remains varied. The research employed a quantitative approach with survey methods involving 77 SMEs selected through purposive sampling. Data were analyzed using SmartPLS 4.0 through outer and inner model testing. The findings indicate that cashless payments, market aggregators, and risk and investment management have a positive and significant effect on digital financial inclusion. In contrast, digital literacy does not have a significant influence in this context. These findings highlight the importance of strengthening digital financial infrastructure, as well as building trust and risk management strategies, to expand SME participation in the digital financial ecosystem.*

Keywords: *Digital Literacy, Financial Technology (Fintech), Digital Financial Inclusion, Small Medium Enterprises (SME's), Food and Beverage Industry*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital literasi dan financial technology yang terdiri dari cashless payment, market aggregator, serta risk and investment management terhadap inklusi keuangan digital pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor food and beverage di Kota Padang. Digitalisasi sistem keuangan telah membuka akses lebih luas bagi pelaku usaha, namun belum seluruhnya diikuti oleh tingkat pemanfaatan teknologi yang memadai oleh UKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 77 pelaku usaha UKM food and beverage yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 melalui pengujian outer model dan inner model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cashless payment, market aggregator, dan risk and investment management berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi

keuangan digital. Namun, digital literasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan digital dalam konteks penelitian ini. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan infrastruktur keuangan digital dan strategi peningkatan kepercayaan serta pengelolaan risiko untuk memperluas akses dan partisipasi UKM dalam sistem keuangan digital.

Kata Kunci: Digital Literasi, Finansial Teknologi (Fintech), Inklusi Keuangan Digital, Usaha Kecil Menengah, Industri Makanan dan Minuman

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan digital telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM, khususnya di sektor makanan dan minuman, memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi lokal, termasuk di Kota Padang yang mencatat pertumbuhan sebanyak 338 UMKM pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024). Peningkatan aktivitas konsumen pascapandemi menghadirkan peluang bagi pelaku usaha untuk melakukan transformasi melalui adopsi teknologi keuangan (*financial technology*), termasuk sistem pembayaran digital, platform agregator pasar, serta alat manajemen investasi. Teknologi digital telah terbukti menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Neelam & Bhattacharya (2023) yang menyoroti peran digitalisasi dalam memperluas akses keuangan bagi sektor informal dan UMKM.

Namun demikian, adopsi teknologi digital oleh UMKM tidak selalu sejalan dengan tingkat literasi digital mereka. Rendahnya literasi digital masih menjadi hambatan dalam memaksimalkan pemanfaatan *financial technology*, meskipun layanan seperti QRIS, dompet digital (*e-wallet*) dan pinjaman *peer-to-peer* telah tersedia. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga meliputi kemampuan analitis dan manajerial dalam ekosistem digital (Wahdiniwaty et al., 2022; Zahoor et al., 2023). Di sisi lain, penggunaan teknologi keuangan telah terbukti memudahkan akses terhadap produk keuangan secara lebih efisien dan praktis (Crespo et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris bagaimana literasi digital dan komponen teknologi keuangan—seperti pembayaran non-tunai, agregator pasar, serta manajemen risiko dan investasi—mempengaruhi inklusi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji pengaruh literasi digital dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan digital pada UKM sektor makanan dan minuman di Kota Padang, yang mencakup sistem pembayaran non-tunai (*cashless payment*), agregator pasar (*market aggregator*), serta manajemen risiko dan investasi (*risk and investment management*). Penelitian ini didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan merupakan faktor penentu dalam adopsi teknologi (Davis, 1989; Hermanto & Patmawati, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah 338 UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang (2024). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 77 pelaku usaha yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu UMKM yang secara aktif menggunakan sistem pembayaran non-tunai (seperti QRIS, mobile banking, OVO, GoPay, Shopee Pay, dan DANA) serta telah beroperasi minimal enam bulan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin,

mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Prosedur analisis dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menguji reliabilitas dan validitas konstruk, dan evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital

Literasi digital mencakup keterampilan yang dibutuhkan untuk menavigasi, mengevaluasi, dan menciptakan informasi menggunakan berbagai teknologi digital. Literasi ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis semata, melainkan juga mencakup pemikiran kritis, kesadaran etis, serta kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital. Dalam konteks UMKM, literasi digital memungkinkan pelaku usaha untuk terlibat dengan platform digital dalam aktivitas pemasaran, pengelolaan keuangan, dan hubungan pelanggan. Penelitian oleh Wahdiniwati et al. (2022) dan Koltay (2011) menekankan bahwa tingkat literasi digital yang tinggi meningkatkan kemampuan adaptasi UMKM terhadap kemajuan teknologi, sehingga mendorong keberlanjutan bisnis. Literasi ini mencakup keterampilan teknis dan kognitif yang dibutuhkan untuk mengelola informasi digital serta beradaptasi dalam ekosistem ekonomi digital (Radovanović et al., 2020). Tingkat literasi digital yang tinggi memperbaiki pengambilan keputusan bisnis dan kesiapan dalam merespons dinamika pasar (Amran et al., 2024).

Financial Tehcnology

Financial technology merujuk pada integrasi teknologi ke dalam layanan keuangan untuk menjadikan transaksi lebih mudah diakses, efisien, dan berorientasi pada pelanggan (Peraturan Bank Indonesia Nomor 19, 2017). Financial technology memberikan solusi atas hambatan akses keuangan, khususnya bagi UMKM yang belum terlayani oleh layanan perbankan konvensional (Elsayed et al., 2024; Marini et al., 2020). Menurut Crespo et al. (2025), digitalisasi keuangan meningkatkan ketahanan bisnis dan pengambilan keputusan berbasis data di kalangan UMKM.

Komponen utama financial technology yang relevan dengan UMKM berdasarkan jurnal Atarwaman et al. (2023) meliputi: 1) Cashless Payment: Teknologi ini memfasilitasi transaksi tanpa uang tunai melalui dompet digital dan aplikasi perbankan seluler, yang dapat menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan kemudahan (Gorshkov, 2022); 2) Market Aggregator: Platform yang mengonsolidasikan berbagai pilihan layanan keuangan, memungkinkan UMKM untuk membandingkan dan memilih layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Kieti et al., 2021); dan 3) Risk and Investment Management: Layanan seperti robo-advisor dan platform investasi digital menyediakan akses perencanaan keuangan dan investasi bagi UMKM, sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan keuangan (Bodie Zvie et al., 2002). Layanan ini memungkinkan UMKM memperoleh pendanaan secara cepat dan dengan persyaratan yang lebih ringan dibanding perbankan tradisional (Hsueh & Darnall, 2017).

Inklusi Keuangan Digital

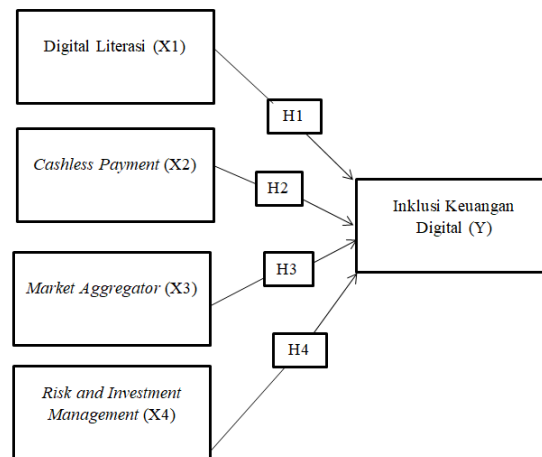
Inklusi keuangan digital mencakup pemanfaatan sarana digital untuk menyediakan layanan keuangan kepada populasi yang belum terjangkau secara konvensional, dengan biaya terjangkau. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan seluruh segmen masyarakat, khususnya UMKM, ke dalam sistem keuangan sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan ketahanan ekonomi. Inklusi keuangan digital merujuk pada partisipasi individu dan pelaku usaha dalam sistem keuangan berbasis teknologi untuk mengakses layanan seperti transaksi, pinjaman, tabungan, asuransi, dan investasi (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016,

2016). Dalam konteks UMKM, inklusi keuangan digital meningkatkan kapasitas bisnis melalui akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau (Badan Kebijakan Fiskal, 2021). Kehadiran fintech mempercepat transaksi, meningkatkan fleksibilitas, dan efisiensi operasional.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengembangkan model berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan adalah faktor utama dalam adopsi teknologi (Davis, 1989). Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi literasi digital, *cashless payment*, *market aggregator*, serta *risk and investment management*, dengan kaitannya terhadap inklusi keuangan digital. Berdasarkan kerangka teori tersebut, berikut adalah hipotesis yang diajukan:

- a) **H1: Literasi digital berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan digital.**
Literasi digital membekali UMKM dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan layanan *financial technology* secara efektif. Keterampilan digital yang tinggi meningkatkan kepercayaan dan rasa aman dalam sistem keuangan digital, sehingga mendorong inklusi yang lebih luas. Wahdiniwati et al. (2022) menekankan bahwa literasi digital sangat penting bagi UMKM dalam menjalankan bisnis digital. Koltay (2011) juga menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan mengevaluasi dan mensintesis informasi digital. Oleh karena itu, literasi digital diharapkan dapat meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan digital oleh UMKM.
- b) **H2: Cashless Payment berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan digital.**
Opsi pembayaran non-tunai atau *cashless payment* menyederhanakan transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang fisik, dan memungkinkan interaksi keuangan yang lebih cepat serta aman. Hal ini mendorong partisipasi UMKM dalam sistem keuangan digital. Gorshkov (2022) menyatakan bahwa transaksi non-tunai menawarkan kecepatan, efisiensi, dan keamanan. Sementara itu, Sari & Rinofah (2019) menunjukkan bahwa adopsi pembayaran non-tunai memiliki hubungan positif dengan tingkat inklusi keuangan.
- c) **H3: Market aggregator pasar berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan digital.**
Market aggregator memberdayakan UMKM dengan menyediakan informasi keuangan yang komprehensif, membantu pengambilan keputusan, dan memudahkan akses terhadap layanan keuangan yang tepat. Kieti et al. (2021) menyatakan bahwa platform agregator digital meningkatkan efisiensi dan memperluas inklusi digital bagi bisnis kecil. Hal ini diperkuat oleh Liliana et al. (2021) yang menemukan bahwa agregator pasar membantu UMKM dalam memilih solusi keuangan yang sesuai.
- d) **H4: Risk and investment management berpengaruh positif terhadap inklusi keuangandigital.**
Akses terhadap alat manajemen risiko dan investasi atau *risk and investment management* yang terjangkau dan mudah diakses memungkinkan UMKM untuk mendiversifikasi aktivitas keuangannya dan membangun ketahanan, sehingga meningkatkan integrasi mereka ke dalam ekosistem keuangan digital. Bodie et al. (2002) menekankan pentingnya kesadaran risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Hadijah (2021) juga menyatakan bahwa akses terhadap layanan ini membantu memperkuat ketahanan UMKM. Meskipun beberapa studi seperti Dewi (2020) menemukan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, penelitian ini mengkaji ulang hubungan tersebut dalam konteks UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Padang.

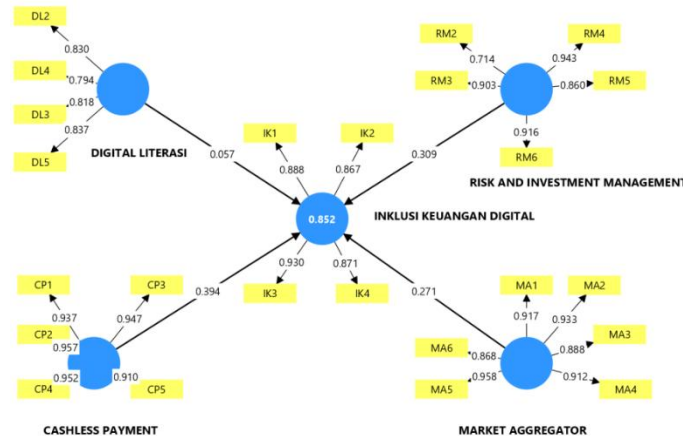


Sumber: Hasil Riset

Gambar 1. Rerangka Konseptual

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas konstruk, model pengukuran (*outer model*) dievaluasi dengan menggunakan kriteria berikut: a) Validitas Konvergen: Seluruh nilai loading item melebihi 0,70, yang menunjukkan validitas konvergen yang kuat. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk juga berada di atas 0,50; b) Reliabilitas Komposit: Nilai reliabilitas komposit dari seluruh konstruk berada di atas 0,70, yang mengonfirmasi reliabilitas konsistensi internal; dan c) Validitas Diskriminan: Menggunakan kriteria Fornell-Larcker, akar kuadrat dari AVE masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk lainnya, yang menunjukkan validitas diskriminan telah terpenuhi.



Sumber: Hasil Riset

Gambar 2. Outer Loading Results

Tabel 1. AVE Score

Variabel	Cronbach's alpha	Composite Reliability	Average variance extracted (AVE)
Inklusi Keuangan Digital	0,912	0,938	0,791
Digital Literasi	0,838	0,891	0,672
Cashless Payment	0,967	0,975	0,885
Market Aggregator	0,960	0,968	0,834
Risk and Investment Management	0,919	0,940	0,758

Sumber: Hasil Riset

Dengan demikian, model pengukuran telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas.

Tabel 2. Fornell Lacker

Variabel	IKD	DL	CP	MA	RM
IKD	0,889				
DL	0,682	0,820			
CP	0,857	0,676	0,941		
MA	0,795	0,560	0,689	0,913	
RM	0,884	0,669	0,770	0,713	0,871

Sumber: Hasil Riset

Tabel 3. HTMT

Variabel	IKD	DL	CP	MA	RM
IKD					
DL	0,772				
CP	0,908	0,743			
MA	0,840	0,614	0,708		
RM	0,895	0,754	0,786	0,733	

Sumber: Hasil Riset

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dievaluasi dengan menilai koefisien determinasi (R^2), relevansi prediktif (Q^2), dan ukuran efek (f^2).

Nilai R^2 : Nilai R^2 untuk Inklusi Keuangan Digital sebesar 0,651, yang menunjukkan bahwa 65,1% varians dalam inklusi keuangan digital dapat dijelaskan oleh literasi digital, pembayaran non-tunai, agregator pasar, serta manajemen risiko dan investasi.

Tabel 4. R-Square

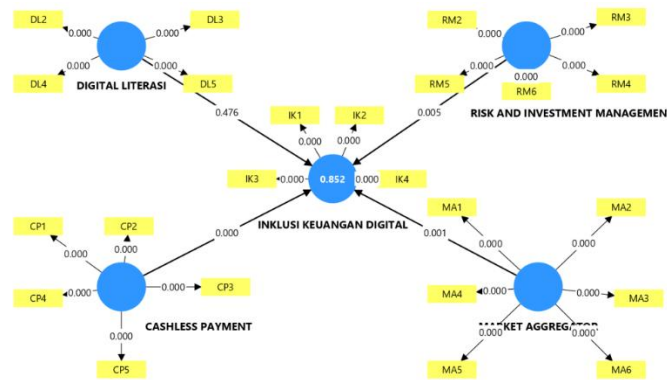
Variabel	R-Square Adjusted	Keterangan
Inklusi keuangan digital	0,844	Kuat

Patch Coefficient(f^2):

- Literasi Digital → Inklusi Keuangan Digital: **0,027** (efek kecil)
- Cashless Payment → Inklusi Keuangan Digital: **0,239** (efek sedang)
- Market Aggregator → Inklusi Keuangan Digital: **0,182** (efek sedang)
- Risk and investment management → Inklusi Keuangan Digital: **0,140** (efek kecil hingga sedang).

Tabel 5. Test Coefficient Path

Hipotesis	Original sampel (O)	T Hitung	P Values	Keterangan
H1 : Digital literasi - > Inklusi keuangan digital	0,057	0,713	0,476	Tidak Signifikan
H2 : Cashless payment - > Inklusi keuangan digital	0,394	4,890	0,000	Signifikan
H3 : Market Aggregator - > Inklusi keuangan digital	0,271	3,335	0,001	Signifikan
H4 : Risk and Investment Managements- > Inklusi keuangan digital	0,309	2,808	0,005	Signifikan



Sumber: Hasil Riset

Gambar 3. Hasil Analisis Bootstrapping

Analisis Kesenjangan Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *cashless payment*, *market aggregator*, *risk and investment management* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan digital. Namun, literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan digital di kalangan UMKM dalam studi ini.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya:

- Penelitian oleh **Kusuma (2020)** menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan; namun, studi ini menemukan bahwa literasi digital tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan perbedaan kontekstual, di mana keterampilan teknologi saja belum tentu mendorong partisipasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian **A. N. Sari & Kautsar (2020)** yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak selalu berkorelasi dengan tingkat inklusi keuangan.
- Penelitian oleh **Atarwaman et al. (2023)** menegaskan bahwa pembayaran non-tunai dan agregator pasar berdampak signifikan, tetapi manajemen risiko dan investasi dianggap tidak signifikan. Sementara itu, studi ini justru menemukan bahwa manajemen risiko dan investasi memiliki pengaruh signifikan, yang menunjukkan meningkatnya kepercayaan dan kesadaran UMKM terhadap platform investasi.
- Studi seperti yang dilakukan oleh **Liliana et al. (2021)** menekankan pentingnya FinTech dalam pertumbuhan UMKM; temuan kami memperkuat pandangan tersebut dengan memvalidasi secara empiris peran penting dari pembayaran non-tunai, agregator pasar, dan alat investasi.

Dengan demikian, studi ini mengisi kesenjangan penelitian yang penting dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor pendorong inklusi keuangan digital dalam konteks pascapandemi di kalangan UMKM di Padang.

KESIMPULAN

Studi ini menekankan peran penting dari komponen digital literasi, *financial technology* (*FinTech*), yaitu *cashless payment*, *market aggregator*, *risk and investment management* dalam meningkatkan inklusi keuangan digital di kalangan UMKM makanan dan minuman di Kota Padang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun alat teknologi tersebut berdampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan digital, literasi digital secara langsung tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam konteks penelitian ini. Hasil ini menyoroti pentingnya penguatan adopsi teknologi keuangan serta inisiatif peningkatan kapasitas digital di kalangan UKM. Pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan perlu bekerja sama dalam merancang intervensi yang dapat meningkatkan kompetensi digital UKM, sekaligus memastikan tersedianya solusi FinTech yang mudah diakses dan efisien. Dengan

membina sektor UKM yang melek digital dan terbuka terhadap kemajuan teknologi, Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta memperkuat ekonomi digital nasional. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi studi longitudinal dan menyelidiki faktor moderasi lainnya seperti dukungan pemerintah, kualitas infrastruktur, dan tingkat kepercayaan terhadap sistem digital untuk memperdalam pemahaman mengenai dinamika inklusi keuangan digital di kalangan UMKM.

REFERENSI

- Amran, K. M., Adrianto, F., & Masyuri, H. (2024). EXPLORING DIGITAL LITERACY, FINANCIAL LITERACY, AND SOCIAL MEDIA'S IMPACT ON CRYPTOCURRENCY INVESTMENT DECISIONS. *Jurnal Riset Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.30587/jre.v8i1.8266>
- Atarwaman, R., Gainau, P. C., Universitas Pattimura Indonesia, Muriany, W. N. C., & Universitas Pattimura Indonesia. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM PENGGUNA QRIS. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 143-`54. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4545>
- Badan Kebijakan Fiskal. (2021). *Kajian Inklusi Keuangan untuk Keadilan dan Kemakmuran Rakyat Indonesia*. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2021/12/30/2438-kajian-inklusi-keuangan-untuk-keadilan-dan-kemakmuran-rakyat-indonesia>
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2024). *Kota Padang Dalam Angka 2024* (Vol. 45).
- Bodie Zvie, Marcus, A. J., & Kane, A. (2002). *Investments* (Fifth Edition). The McGraw-Hill Companies.
- Crespo, J. D. O., Domínguez, J. M. F., & Guzmán, D. M. C. (2025). An analytical study of structural equation modeling on organizational resilience and financial performance in Ecuadorian SMEs. *Decision Analytics Journal*, 15, 100575. <https://doi.org/10.1016/j.dajour.2025.100575>
- Davis, F. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, M. A. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.973>
- Elsayed, A., Guedira, I., Alghussein, T., Almheiri, H., Alomari, M., & Elmassri, M. (2024). The Impact of FinTech Technology on Financial Stability of the UAE. *Heliyon*, e38255. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38255>
- Gorshkov, V. (2022). Cashless Payment in Emerging Markets: The Case of Russia. *Asia and the Global Economy*, 2(1), 100033. <https://doi.org/10.1016/j.aglobe.2022.100033>
- Hadijah. (2021). *Robo Advisor: Pengertian, Cara Kerja dan Manfaatnya dalam Investasi*. Didapat [Online post]. <https://www.cermati.com/artikel/robo-advisor-pengertian-cara-kerja-dan-manfaatnya-dalam-investasi>
- Hermanto, S. B., & Patmawati, P. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 67–81. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>
- Hsueh, L., & Darnall, N. (2017). Alternative and Nonregulatory Approaches to Environmental Governance. *Journal of Public Administration Research and Theory*.
- Kieti, J., Waema, T. M., Ndemo, E. B., Omwansa, T. K., & Baumüller, H. (2021). Sources of value creation in aggregator platforms for digital services in agriculture—Insights from likely users in Kenya. *Digital Business*, 1(2), 100007. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2021.100007>

- Koltay, T. (2011). *The media and the literacies: Media literacy, information literacy, digital literacy. Media, Culture & Society*. <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>.
- Kusuma, I. N. P. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4.
- Liliana, L., Hidayat, A., Atiyatna, D. P., Kahpi, M., & Saleh, S. (2021). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA*, 19(2), 91–102. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v19i2.15742>
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Neelam, K., & Bhattacharya, S. (2023). The Role of Mobile Payment Apps in Inclusive Financial Growth. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(1), 9–31. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i1.02>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19. (2017). *Peraturan Bank Indonesia*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor & 76/POJK.07/2016. (2016). *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat.aspx>
- Radovanović, D., Holst, C., Belur, S. B., Srivastava, R., Hounghonon, G. V., Le Quentrec, E., Miliza, J., Winkler, A. S., & Noll, J. (2020). Digital Literacy Key Performance Indicators for Sustainable Development. *Social Inclusion*, 8(2), 151–167. <https://doi.org/10.17645/si.v8i2.2587>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Sari, P. P., & Rinofah, R. (2019). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KEPUASAN KEUANGAN DENGAN CAPAIAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*. <https://doi.org/10.32477/jkb.v27i2.56>
- Wahdiniwati, R., Firmansyah, D., Suryana, A., Dede, D., & Rifa'i, A. A. (2022). Mystery in Marketing Management Products Post COVID-19 as a Model of Survival Strategy Towards the Awakening of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Digital Economy Era. *Khazanah Sosial*, 4(1), 187–210. <https://doi.org/10.15575/ks.v4i1.17397>
- Zahoor, N., Zopiatas, A., Adomako, S., & Lamprinakos, G. (2023). The micro-foundations of digitally transforming SMEs: How digital literacy and technology interact with managerial attributes. *Journal of Business Research*, 159, 113755. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113755>